
**PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY*, *CASH HOLDINGS*, DAN
PROFITABILITY TERHADAP *FIRM VALUE* PADA PERUSAHAAN YANG
TERGABUNG INDEKS LQ45
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Valencia

Valenciaaatannn@gmail.com

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity*, *cash holdings*, dan *profitability* terhadap *firm value* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jumlah populasi penelitian adalah 65 perusahaan. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 24 perusahaan dari tahun 2015 s.d. 2019. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *firm value*. *Cash holdings* dan *profitability* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm value*. Kemampuan *growth opportunity*, *cash holdings*, dan *profitability* dalam menjelaskan perubahan *firm value* adalah sebesar 32,9 persen.

KATA KUNCI: *Growth Opportunity*, *Cash Holdings*, *Profitability*, *Firm Value*, *Tobins' Q*, *Return On Equity* (ROE).

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Perusahaan akan berusaha menggunakan strategi terbaiknya demi memperoleh laba yang optimal. Laba yang optimal akan mampu meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*) dan menyejahterakan para pemegang saham (*stakeholders*). Salah satu cara untuk memaksimalkan kinerja perusahaan agar menghasilkan laba yang optimal adalah dengan menentukan seberapa besar saldo kas dan setara kas (*cash holdings*) perusahaan.

Kas dan setara kas perusahaan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan kewajiban finansial jangka pendek. Kas dan setara kas dapat menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan. Semakin besar angka yang tertera pada saldo kas dan setara kas, maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan tidak sedang mengalami masalah keuangan sehingga kegiatan usahanya dapat berjalan dengan lancar.

Tingkat kegiatan usaha yang lancar akan memungkinkan perusahaan untuk melakukan pertumbuhan di masa depan (*growth opportunity*). *Growth opportunity* atau peluang pertumbuhan perusahaan menjadi faktor yang sangat penting karena untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi, peluang pertumbuhan perusahaan harus tinggi. *Growth opportunity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mencapai dan menghasilkan keuntungan yang tinggi dimasa yang akan datang.

Keuntungan atau *profit* perusahaan juga menjadi hal yang selalu diperhatikan dalam perusahaan. Semakin tinggi *profitability* suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, serta mengeloa aset dan modal akan semakin meningkat. Nilai perusahaan akan ikut terpengaruh apabila suatu perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Nilai perusahaan yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Informasi keuangan yang lengkap, akurat serta terpercaya juga sangat diperlukan sehingga para investor maupun calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dan rasional. Oleh karena itu, nilai perusahaan (*firm value*), *cash holdings*, profitabilitas, dan peluang pertumbuhan perusahaan (*growth opportunity*) menjadi sangat penting sebab informasi ini yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 merupakan perusahaan terpilih dengan seleksi kriteria berupa penilaian atas likuiditas, kapitalisasi pasar dan fundamental perusahaan yang baik. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk meneliti tentang nilai perusahaan dengan judul “Analisis Pengaruh *Growth Opportunity*, *Cash Holdings*, dan *Profitability* terhadap *Firm Value* pada Perusahaan yang Terdaftar Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN PUSTAKA

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai suatu perusahaan sangat penting karena digunakan sebagai dasar pertimbangan investor dalam menginvestasikan dana mereka. Nilai perusahaan yang baik akan menarik investor baru dan lama untuk kembali berinvestasi dalam perusahaan. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Peningkatan harga saham menunjukkan

adanya kepercayaan yang baik oleh investor terhadap perusahaan sehingga investor mau membayar lebih tinggi dengan harapan akan mendapatkan *return* yang tinggi pula.

Indrarini (2019: 3) menyatakan bahwa:

Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan yang menyebabkan harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Selain itu, nilai perusahaan juga penting bagi para calon investor yang hendak menanamkan modalnya karena menyangkut kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat dianalisis dengan salah satu model analisis keuangan yang dikenal dengan rasio *Tobin's Q*. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin pada tahun 1967. Menurut Shankar & Carpenter (2012: 416): "*Tobin's Q is defined as the ratio of the market value of the firms's assets to the replacement value of the assets.*"

Tobin's Q berhipotesis bahwa gabungan nilai pasar perusahaan atau bursa saham seharusnya sama dengan biaya penggantinya, dimana *Tobin's Q* merupakan perbandingan kapitalisasi saham dengan nilai pengganti (*replacement cost*) aset perusahaan tersebut. Nilai *Tobin's Q* dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham (*market value of all outstanding stock*) dan total hutang (*total debt*) dibandingkan dengan nilai semua aset (*total assets*). *Tobin's Q* berperan sebagai gambaran statistik yang berfungsi untuk mencerminkan nilai perusahaan.

Menurut Muchtar (2021: 102):

Tobin's Q < 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued*. Potensi pertumbuhan investasi rendah. Manajemen dianggap gagal dalam mengelola aktiva perusahaan. *Tobin's Q* = 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *average*. Manajemen *stagnan* dalam mengelola aset. Potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang. *Tobin's Q* > 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *overvalued*. Potensi pertumbuhan investasi tinggi.

Setiap perusahaan pasti memiliki aset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin besar aset yang dimiliki, kegiatan operasional perusahaan juga semakin meningkat dan begitupula sebaliknya. Aset dalam suatu perusahaan inilah yang memungkinkan terjadinya peluang pertumbuhan perusahaan (*growth opportunity*).

Menurut Sugeng (2019: 20), "peluang pertumbuhan perusahaan atau *growth opportunity* adalah peluang yang tersedia bagi perusahaan yang memungkinkan perusahaan menghasilkan pendapatan ke depan. Semakin besar peluang pertumbuhan yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula nilai pasar perusahaan."

Growth opportunity dapat berupa peningkatan atau penurunan total aset dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Jika nilai total aset mengalami kenaikan maka peluang pertumbuhan perusahaan akan positif (Apriyanti & Bachtiar, 2018: 62). Sebaliknya, jika nilai total aset mengalami penurunan maka peluang pertumbuhan perusahaan akan negatif. Kondisi ini dapat menandakan bahwa keuangan perusahaan dalam kondisi tidak baik dan kurang memungkinkan perusahaan untuk melakukan perluasan usaha.

Cash holdings atau yang dikenal dengan kas dan setara kas merupakan aset lancar perusahaan yang menjadi salah satu elemen penting dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Weygandt, Kimmel, & Kieso (2015: 339), “*cash is the one asset that is readily convertible into any other type of asset. It also is easily concealed and transported and is highly desired.*” Astika dan Natalie (2016: 946-956) juga menekankan bahwa:

Cash holdings merupakan jumlah kas yang dipegang perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan perusahaan. *Cash holdings* juga didefinisikan sebagai kas di tangan untuk diinvestasikan pada aset fisik. Aset lancar selain kas dapat dengan mudah dikonversikan menjadi kas dan dapat mewakili *cash holdings*.

Dengan adanya *cash holdings*, tingkat likuiditas perusahaan akan dapat terdeteksi. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar jumlah kas yang tersedia di perusahaan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Namun, persediaan kas yang terlalu besar (likuiditas yang tinggi) tidak selalu mencerminkan kondisi perusahaan yang baik. Jumlah penetapan *cash holdings* dalam perusahaan harus menjadi pertimbangan bersama antara pemegang saham dan manajer.

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan salah satu dari rasio profitabilitas yaitu *return on equity*. Menurut Setianto (2016: 20), “ROE merupakan gabungan dari tiga rasio penting yang mengukur tingkat kinerja profitabilitas terhadap penjualan, tingkat kinerja operasional dari pengembalian aset perusahaan terhadap penjualan, dan tingkat kinerja perusahaan terkait kemampuan memperoleh pendanaan untuk pembiayaan aset perusahaan.”

ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. ROE dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2016: 82). ROE dapat dirumuskan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Budiman (2021: 41) menyatakan bahwa rumus ROE dapat melihat kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan dana pemegang saham dalam menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin. Semakin tinggi rasio ROE menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin baik dan begitupula sebaliknya. Rasio profitabilitas menjadi penting karena selain digunakan sebagai dasar investasi, rasio ini juga diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan oleh kreditur dalam menilai kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya.

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Firm Value*

Perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang tinggi akan memberikan aspek positif kepada investor terkait prospek masa depan. Hal tersebut akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan dengan harapan akan mendapatkan *return* yang tinggi pula. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pangulu (2014: 9) dan Apriyanti & Bachtiar (2018: 68) juga menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

Pengaruh *Cash Holdings* terhadap *Firm Value*

Cash holdings yang tinggi sangat diperlukan untuk peluang potensi investasi, tanpa dana internal yang cukup perusahaan dengan pembiayaan eksternal yang tinggi dapat menghilangkan peluang potensi investasi sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutrisno (2017: 54) dan Putra & Rahmawati (2016: 107) juga menunjukkan bahwa *cash holdings* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Cash holding* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

Pengaruh *Profitability* terhadap *Firm Value*

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan tertarik dengan saham perusahaan. Respon positif dari investor tersebut

akan meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Laba yang relatif tinggi tersebut menjadi fokus utama penilaian perusahaan oleh para investor. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lubis, Sinaga & Sasongko (2017: 463) dan Indrayani, Endiana & Pramesti (2021: 59) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Profitability* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 s.d. 2019 berjumlah 65 perusahaan. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 24 perusahaan mewakili populasi.

Variabel Bebas

1. *Growth Opportunity*

Menurut Puspitawati (2021: 6) rumus *growth* sebagai berikut:

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

2. *Cash Holdings*

Menurut Astika dan Natalie (2016: 954), "*cash holdings* dihitung dengan menggunakan saldo kas dan setara kas yang dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan." Rumus untuk menghitung *cash holdings* sebagai berikut:

$$\text{Cash Holdings} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Profitability*

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 82), rumus untuk menghitung ROE (X₃) sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Variabel Terikat

Variabel *firm value* didefinisikan menggunakan rasio *Tobin's Q*. *Tobin's Q* merupakan alat ukur rasio yang mencerminkan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset

berwujud dan aset tidak berwujud. Menurut Muchtar (2021: 101), rumus untuk menghitung rasio *Tobin's Q* sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{\text{Harga Pasar Saham} + \text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

PEMBAHASAN

Pengujian statistik didahului dengan pengujian asumsi klasik dan hasil pengujian menunjukkan terpenuhinya uji normalitas residual, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

Pengujian dilanjutkan dengan analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, koefisien korelasi dan determinasi, uji F dan uji t sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang membahas tentang pengumpulan, peringkasan, dan penyajian data agar informasi dapat lebih mudah dipahami.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Qratio1	102	-1,7109	3,9627	,6535	,8088
Growth1	102	-,3463	,5469	,0392	,1396
Cash1	102	-,0780	,2583	,0479	,0592
ROE1	102	-,1146	,2033	,0472	,0527
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 1, diketahui N sebesar 102 artinya data yang *valid* sebanyak 102 data dan tidak terdapat data yang *missing*. *Firm value* memiliki rata-rata sebesar 0,6535, nilai terendah sebesar -1,7109, nilai tertinggi sebesar 3,9627 dan standar deviasi sebesar 0,8088.

Growth opportunity memiliki rata-rata sebesar 0,0392, nilai terendah sebesar -0,3463, nilai tertinggi sebesar 0,5469 dan standar deviasi sebesar 0,1396.

Cash holdings memiliki rata-rata sebesar 0,0479, nilai terendah sebesar -0,0780, nilai tertinggi sebesar 0,2583 dan standar deviasi sebesar 0,0479. *Profitability* memiliki rata-rata sebesar 0,0472, nilai terendah sebesar -0,1146, nilai tertinggi sebesar 0,2033 dan standar deviasi sebesar 0,0527.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian memiliki residu yang berdistribusi normal dan bebas dari permasalahan heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

Tabel 2
Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Metode	Hasil		Kesimpulan
Uji Normalitas	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,132		Residual berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance & VIF</i>	0,971	1,030	Tidak terjadi multikolinearitas
		0,992	1,008	
		0,963	1,038	
Uji Hetersokedastisitas	<i>Glejser</i>	0,873	Tidak terjadi heteroskedastisitas	
		0,065		
		0,762		
Uji Autokorelasi	<i>Durbin Watson</i>	2,064		Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 2, model regresi telah lolos dalam semua pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorv Smirnov*, uji multikolinearitas dengan *tolerance* dan VIF, uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser*, dan uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson*. Oleh karena itu, model regresi ini dianggap layak dan boleh dilanjutkan untuk pengujian berikutnya.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan mengetahui arah hubungan dari variabel bebas untuk memprediksi besar variabel terikat saat variabel bebas mengalami perubahan.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^b

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Cosnsant)	,161	,102	
	Growth1	-1,011	,487	-,175
	Cash1	4,382	1,134	,321
	ROE1	6,809	1,293	,444

a. Dependent Variable: QRatio1

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 3, hasil persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,161 - 1,011 X_1 + 4,382 X_2 + 6,809 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *firm value* (nilai perusahaan)

a = konstanta

b = koefisien regresi

X₁ = *growth opportunity*

X₂ = *cash holdings*

X₃ = *profitability*

Berdasarkan persamaan tersebut, nilai 0,161 merupakan nilai konstanta yang bersifat konstan atau tetap. Nilai tersebut memiliki arti bahwa saat variabel bebas (*growth opportunity*, *cash holdings*, dan *profitability*) bernilai 0, maka nilai *firm value* pada perusahaan dalam Indeks LQ45 adalah sebesar 0,161.

Koefisien regresi untuk variabel *growth opportunity* (X₁) adalah -1,011. Koefisien regresi yang bernilai negatif memiliki arti bahwa hubungan regresi *growth opportunity* dengan *firm value* bersifat berlawanan. Setiap terjadi kenaikan satu satuan pada variabel *growth opportunity* maka akan terjadi penurunan sebesar 1,011 satuan variabel *firm value* dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap, begitu pula sebaliknya.

Nilai koefisien regresi untuk variabel *cash holdings* (X₂) adalah sebesar 4,382. Koefisien regresi yang bernilai positif memiliki arti bahwa hubungan regresi antara *cash holdings* dengan *firm value* bersifat searah. Saat terjadi kenaikan satu satuan pada variabel *cash holdings* maka variabel *firm value* akan ikut mengalami peningkatan sebesar 4,382 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap, begitu pula sebaliknya.

Pada variabel *profitability*, nilai koefisien regresinya adalah sebesar 6,809. Koefisien regresi bernilai positif memiliki arti bahwa hubungan regresi *profitability*

terhadap *firm value* bersifat searah. Nilai ini berarti bahwa, saat terjadi kenaikan satu satuan pada variabel *profitability* maka nilai *firm value* akan meningkat sebesar 6,809 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap, begitu pula sebaliknya.

Konstanta e dalam persamaan regresi merupakan simbol untuk standar *error*. Konstanta ini tidak bernilai karena hanya digunakan untuk menunjukkan bahwa persamaan regresi yang disajikan tidak sepenuhnya benar karena masih terdapat faktor *error* yang mempengaruhinya.

4. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Tabel 4
Hasil Uji Korelasi
Model summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,574 ^a	,329	,309	,672478

a. Predictors: (Constant), Growth1, Cash1, ROE1

b. Dependent Variable: QRatio1

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi R bernilai positif 0,574. Angka ini menunjukkan bahwa antara variabel bebas yang terdiri dari *growth opportunity*, *cash holdings*, dan *profitability* memiliki korelasi cukup kuat dan searah terhadap variabel terikat *firm value*.

Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,329. Nilai ini akan dikonversikan ke dalam bentuk persentase yaitu sebesar 32,9 persen. Koefisien determinasi bernilai sebesar 32,9 persen artinya, kemampuan *growth opportunity* (X₁), *cash holdings* (X₂), dan *profitability* (X₃) dalam menjelaskan *firm value* (Y) adalah sebesar 32,9 persen dan sisanya dipengaruhi oleh faktor faktor lain di luar penelitian

5. Uji F

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	MeanSquare	F	Sig.	
1	Regression	21,750	3	7,250	16,031	,000 ^b
	Residual	44,319	98	,452		
	Total	66,068	101			

a. Predictors: (Constant), Growth1, Cash1, ROE1

b. Dependent Variable: QRatio1

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9, nilai F_{hitung} adalah sebesar 16,031 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} untuk penelitian ini adalah sebesar 2,6974. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , $16,031 \geq 2,6974$. Nilai signifikansi untuk penelitian ini adalah sebesar 0,000, angka tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi dapat dikatakan layak untuk diuji. Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas yaitu *growth opportunity*, *cash holdings*, dan *profitability* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu *firm value* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

6. Uji t

Tabel 6
Hasil Uji t
Coefficients^b

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,161	,102		1,569	,120
	Growth1	-1,011	,487	-,175	-2,078	,040
	Cash1	4,382	1,134	,321	3,864	,000
	ROE1	6,809	1,293	,444	5,266	,000

a. Dependent Variable: QRatio1

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi variabel *growth opportunity*, *cash holdings*, dan *profitability* berturut-turut adalah sebesar 0,040, 0,000, dan 0,000. Variabel *growth opportunity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,040 dengan nilai t_{hitung} sebesar negative 2,078. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *firm value* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 s.d 2019.

Variabel *cash holdings* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t_{hitung} sebesar positif 3,864. Nilai signifikansi lebih kecil 0,05 dan nilai t_{hitung} bernilai positif menunjukkan bahwa variabel *cash holdings* berpengaruh signifikan terhadap variabel *firm value* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015 s.d 2019.

Variabel *profitability* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t_{hitung} sebesar positif 5,266. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *profitabilty* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *firm value* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 s.d 2019.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak untuk diuji. Variabel *growth opportunity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *firm value* sehingga hipotesis pertama dari penelitian ditolak. Variabel *cash holdings* dan ROE terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value* sehingga hipotesis kedua dan ketiga diterima. Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, diharapkan kepada peneliti berikutnya agar dapat lebih luas dalam menggunakan populasi yang lebih luas sehingga sampel yang digunakan juga lebih banyak untuk meningkatkan tingkat keakuratan penelitian dan memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai faktor yang mempengaruhi *firm value*.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, N. & Bachtiar, Y. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 19(2), 61-72.
- Astika, I.B.P. & Natalie, N. (2016). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 943-972.
- Budiman, R. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hanafi, M.M. & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo.
- Indrayani, N.K., Endiana, I.D.M., & Pramesti, I.G.A.A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Akuntansi Keuangan, Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 52-62.

Lubis, I.L., Sinaga, B.M. & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 3(3), 458-465.

Muchtar, E.H. (2021). *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya pada Emiten Saham Syariah*. Indramayu: Adanu Abimata.

Pangulu, A.L. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 3(1), 1-13.

Puspitawati, B. (2021). Pengaruh Managerial Ownership, Operating Leverage dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1-16.

Putra, A.R., Rahmawati, S. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Cash Holdings terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 1(1), 92-109.

Setianto, B. (2016). *Benchmarking Ratio Keuangan Perusahaan Public Sub Sector Banking Sector di BEI dengan Perusahaan Public NYSE*. Jakarta: BSK Capital.

Shankar, V. & Carpenter, G.S. (2012). *Handbook of Marketing Strategy*. USA: Edward Elgar Publishing.

Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.

Sutrisno, B. (2017). Hubungan Cash Holdings dan Nilai Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 45-56.

Weygandt, J.J., Kimmel, P.D., & Kieso, D.E. (2015). *Financial Accounting: IFRS 3rd Edition*. Hoboken: Willey & Sons Inc.

www.idx.co.id